

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Sebagian besar pekerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda mengalami gangguan fungsi paru, yaitu sebanyak 57,0%
- b. Hasil pengukuran konsentrasi $PM_{2.5}$ di lingkungan kerja menunjukkan bahwa kadar $PM_{2.5}$ di Dermaga Karya Citra Nusantara (KCN), Dermaga Kali Blencong, dan Dermaga Marunda Center Terminal (MCT) masing-masing sebesar 3,14 mg/m^3 , 2,6 mg/m^3 , dan 1,2 mg/m^3 . Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, dengan NAB sebesar 3 mg/m^3 . Berdasarkan acuan tersebut, konsentrasi partikulat di Dermaga Karya Citra Nusantara (KCN) sedikit melebihi NAB, sedangkan konsentrasi di Dermaga Kali Blencong dan Dermaga Marunda Center Terminal (MCT) masih berada di bawah NAB.
- c. Sebagian besar responden memiliki masa kerja ≤ 5 tahun, yaitu sebanyak 52%, sedangkan responden dengan masa kerja > 5 tahun sebanyak 48%.
- d. sebagian besar responden berusia ≥ 38 tahun (51%), memiliki tingkat pendidikan rendah (62%), memiliki IMT normal (64%), merupakan perokok ringan (62%), patuh menggunakan masker (56%), dan tidak memiliki riwayat penyakit paru (99%).
- e. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gangguan fungsi paru secara crude pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda ($p=0,000$; $POR=4,429$; 95% CI: 1,880–10,429). Pekerja dengan masa kerja > 5 tahun memiliki peluang 4,429 kali lebih besar mengalami gangguan fungsi paru dibandingkan pekerja dengan masa kerja ≤ 5 tahun.
- f. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa setelah dikontrol oleh variabel usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), status merokok, dan kepatuhan memakai masker, masa kerja tetap berhubungan

secara signifikan dengan gangguan fungsi paru ($p=0,034$; $POR=4,248$; 95% CI: 1,118–16,143). Pekerja dengan masa kerja > 5 Tahun berpeluang 4,248 kali lebih tinggi mengalami gangguan fungsi paru dibandingkan pekerja dengan masa kerja ≤ 5 Tahun.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pekerja Bongkar Muat

Pekerja bongkar muat, terutama yang memiliki masa kerja lebih lama, diharapkan melakukan pemeriksaan fungsi paru secara berkala sebagai upaya deteksi dini gangguan fungsi paru. Selain itu, pekerja tetap disarankan menggunakan alat pelindung diri, khususnya masker, secara konsisten selama bekerja untuk mengurangi pajanan $PM_{2.5}$ yang diterima. Sementara itu, pekerja baru diharapkan membangun kebiasaan kerja yang aman sejak awal bekerja melalui kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri khususnya masker dan prosedur keselamatan kerja sehingga akumulasi pajanan $PM_{2.5}$ selama masa kerja dapat diminimalkan.

5.2.2 Bagi Pengelola Pelabuhan dan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Pengelola pelabuhan dan koperasi TKBM diharapkan mempertimbangkan pelaksanaan rotasi kerja bagi pekerja dengan masa kerja yang lebih lama ke area kerja yang memiliki konsentrasi $PM_{2.5}$ lebih rendah, apabila kondisi operasional memungkinkan, sebagai upaya mengurangi pajanan kumulatif $PM_{2.5}$.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran pajanan $PM_{2.5}$ secara personal sehingga tingkat pajanan yang diterima oleh masing-masing pekerja dapat diukur dengan lebih akurat dan hubungan antara pajanan $PM_{2.5}$ dan gangguan fungsi paru dapat dianalisis dengan lebih akurat.